

Pengaruh Penerapan Strategi Survey, Question, Read, Recall And Review (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres BTN Ikip 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar

The Effects Of Implementation Of Survey Strategy, Question, Read, Recall, And Review (SQ3R) On The Ability Of Read The Understanding Of Students Of The 5th Grade Inpres 1 Rappocini City Of Makassar

Ayu Nurul Aisyah^{1*}, Widya Karmila Sari^{2*}, Rohana^{3*}

¹. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

². Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

ayunurulaisyah1425@gmail.com

wkarmila73@unm.ac.id

rohana@unm.ac.id

Abstrak

Keterampilan membaca pemahaman siswa masih terbilang kurang. Banyak siswa tidak mengetahui isi atau makna dari bacaan yang telah dibaca. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran penerapan strategi SQ3R siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar, Bagaimanakah gambaran hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dan apakah terdapat pengaruh penerapan strategi SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan strategi SQ3R, untuk mengetahui gambaran keterampilan membaca pemahaman siswa, dan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi SQ3R terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah eksperimen (*Quasi Eksperimen Design*) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA berjumlah 21 siswa dan kelas V B berjumlah 21 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan membaca pemahaman siswa (*pre-test* dan *post-test*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan kemudian pengolahannya dilakukan dengan analisis statistik dan statistik inferensial dengan bantuan *IBM SPSS versi 26*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman di kelas eksperimen sebelum menggunakan strategi SQ3R (*pre-test*) 60.71 berada pada kategori kurang, sedangkan nilai rata-rata siswa setelah penerapan strategi SQ3R (*post-test*) adalah 84.76 berada pada kategori baik. Selanjutnya nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas kontrol tidak diberi perlakuan tanpa menerapkan strategi SQ3R (*pre-test*) adalah 60.48 berada pada kategori kurang sedangkan nilai rata-rata tidak diberi perlakuan tanpa menerapkan strategi SQ3R (*post-test*) adalah 68.57 berada pada kategori kurang. Hasil statistik menggunakan perhitungan manual untuk uji *t independent sampel t-test* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 26*. Diperoleh nilai t_{tabel} dengan $df(40) = 2.021$ sedangkan t_{hitung} adalah 4.128, $t_{hitung} (4.128) > t_{tabel} (2.021)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh positif penerapan strategi SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Kata Kunci: Pengaruh strategi SQ3R, keterampilan membaca pemahaman

Abstract

Students reading comprehension skills are still lacking. Many students do not know content or meaning of the reading they have read. The main problem in this study is now to describe the implementation of the SQ3R strategy for fifth grade students of SD INPRES BTN IKIP 1, Rappocini District, Makassar City, how is the description of the results of reading comprehension skills for fifth graders of SD INPRES BTN IKIP 1, Rapocini District, Makassar City, and whether there is an effect on the implementation of the SQ3R strategy. On the reading comprehension skills of fifth graders of SD INPRES BTN IKIP 1, Rappocini District, Makassar City. This study aims to describe the implementation of the SQ3R strategy, to determine the description of

students reading comprehension skills, and to determine the effect of implementing the SQ3R strategy on the reading skills of fifth grade students of SD INPRES BTN IKIP 1, Rappocini District, Makassar City. This type of research is an experimental (Quasi Experimental Design) with a quantitative approach. The population in this study were all fifth grade students. The sample in this study was 21 students in class V A and 21 students in class V B. The instrument used was a test of students reading comprehension skills (pre-test and post-test). Data Collection techniques in this study were observation, tests and documentation. After the data is collected then the processing is done by statistical analysis and inferential statistics with the help of IBM SPSS version 26. The results of the descriptive analysis showed that the average value of comprehension reading skills in the experimental class before using the SQ3R strategy (pre-test) was 60.71 in the poor category, while the average value of students after the implementation of the SQ3R strategy (post-test) was 84.76 in the good category. Furthermore, the average value of students reading comprehension skills in the control class that was not treated without applying the SQ3R strategy (pre-test) was 60.48 which was in the less category while the average value of not being treated without applying the SQ3R strategy (post-test) was 68.57 which was in the less category. Ststistical results using manual calculations of independent sample t-test with the help of the IBM SPSS Statistic Version 26 application. The t_{table} value is obtained with $df(40) = 2.021$ while t_{count} is 4.128, $t_{count} (4.128) > t_{table} 2.021$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the results of the study, there is a positive effect of implementing the SQ3R strategy on the reading comprehension skills of fifth graders of SD INPRES BTN IKIP 1, Rappocini District, Makassar City

Keywords: Effect of SQ3R strategy, reading comprehension skills

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak terhadap berbagai bidang, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Kemajuan tersebut menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca, terutama membaca pemahaman.

Menanggapi kemajuan masa kini dan masa yang akan datang. Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini sangat terasa bahwa kegiatan membaca boleh dikatakan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak, dan bahkan yang melalui lisan dilengkapi dengan tulisan, atau sebaliknya. Kegiatan membaca untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut mutlak diperlukan. Oleh karena itu, manusia dihadapkan pada problema membaca dalam waktu yang relatif singkat, namun dapat memperoleh pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Kurikulum 2013 lebih menekankan pembelajaran berpusat pada siswa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang ini, untuk memperkenalkan dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada tingkat sekolah dasar, memerlukan pendidikan yang berwawasan luas. Salah satu yang sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar adalah strategi atau metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya, masih banyak dijumpai pembelajaran yang terbilang membosankan bagi siswa, selain itu juga masih menggunakan strategi pembelajaran yang dapat dibidang membosankan bagi siswa. Pada kegiatan membaca pemula, siswa hanya diminta untuk melakukan kegiatan membaca tanpa memberikan bimbingan, sehingga siswa kurang memahami bagaimana cara memahami bacaan dengan benar. Hal inilah yang membuat siswa menjadi kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Faisal dan Kadang (2016:40) mengemukakan:

Keterampilan membaca merupakan landasan bagi pertumbuhan intelektual. Pada masyarakat global, individu terpelajar menjadi sangat penting kedudukannya bagi pengembangan sosial dan ekonomi. Semakin terpelajar suatu masyarakat maka semakin dekat masyarakat tersebut menuju pada suatu masyarakat madani yang dicita-citakan: adil, demokratis, beradab dan bermutu taraf kehidupannya.

Fenomena awal yang telah dilakukan calon peneliti di SD INPRES BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar dikemukakan beberapa masalah yaitu masih banyak siswa yang belum mengetahui apa isi atau makna dari bacaan yang telah dibaca, bahkan setelah mempelajari hari ini besok sudah tidak diingatnya lagi, sehingga nilai bahasa Indonesia yang didapatkan oleh siswa kurang dari nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Selain dari alasan di atas, alasan calon peneliti memilih strategi SQ3R juga diperkuat karena sebelumnya sudah ada peneliti yang menggunakan strategi ini, yaitu Abriyanti Dwi Lestari (2012), Nurrina Dyahpuspita (2011), dan Gabriella (2017). Hasil penelitian tersebut membuktikan adanya pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap siswa.

Berdasarkan uraian maka calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Strategi *Survey, Question, Read, Recall, and Review* (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD INPRES BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Strategi

Menurut Mulyasa (Nurdiansyah dan Toyiba, 2018) "strategi pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik". Dalam pembelajaran, tugas guru paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Menurut Morgan (Nurdiansyah dan Toyiba, 2018) setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman disebut belajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan pada waktu terjadi interaksi antara guru dan siswa yang sama-sama aktif dalam pembelajaran. Menurut J. Salusu (Nurdiansyah dan Toyiba, 2018) sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah

beberapa alternatif model, metode, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya.

Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

2.2 Strategi *Survey, Question, Read, Recall and Review*

2.2.1 Pengertian *Survey, Question, Read, Recall and Review*

Abidin menyatakan bahwa: "SQ3R merupakan strategi pembelajaran membaca yang terdiri atas lima langkah yaitu *survey, question, read, recall* dan *review* yang sangat tepat digunakan sebagai strategi pembaca pemahaman" (Cahyorini, 2018).

Menurut Ningsih dkk, strategi SQ3R ialah "strategi membaca kritis yang diperkenalkan oleh Robinson. Strategi ini diperlukan oleh seorang pembaca yang ingin memperoleh pesan yang terdapat dalam bacaan sebagai tugas yang perlu diselesaikan (Cahyorini, 2018).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi SQ3R adalah salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan membaca pemahaman kepada siswa dengan langkah pembelajaran yang jelas dan sistematis.

2.2.2 Karakteristik *Survey, Question, Read, Recall and Review*

Karakteristik strategi pembelajaran SQ3R adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa berperan aktif dalam pembelajaran
- 2) Guru sebagai fasilitator dan mediator aktif
- 3) Pembelajaran dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dan guru sebagai pembimbing
- 4) Siswa dihadapkan pada suatu fenomena dan kemudian diminta untuk mensurvei hal-hal pokok yang terdapat dalam fenomena yang dihadapi
- 5) Siswa menyelidiki makna yang terkandung dalam suatu fenomena

2.2.3 Tujuan *Survey, Question, Read, Recall and Review*

Strategi pembelajaran SQ3R, bertujuan:

- 1) Membimbing siswa untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada,
- 2) Mengajarkan pada siswa untuk berinteraksi, melatih ketelitian membaca kritis siswa
- 3) Membekali siswa dengan suatu pendekatan yang sistematis terhadap isi bacaan materi

2.2.4 Tahapan Strategi *Survey, Question, Read, Recall and Review*

Abidin (Cahyorini,2018) menjelaskan langkah-langkah strategi SQ3R sebagai berikut :

1. Kegiatan Prabaca
 - a) *Survey* (Meninjau)
 - b) *Question* (Membuat pertanyaan)
2. Kegiatan Membaca
 - a) *Read* (Membaca)
3. Kegiatan Pascabaca
 - a) *Recall* (Menceritakan kembali)
 - b) *Review* (Memeriksa kembali)

2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Survey, Question, Read, Recall and Review*

Menurut Huda (Riyadi ddk, 2019) kelebihan strategi SQ3R sebagai berikut:

1. Membantu siswa dalam memahami dan berfikir tentang teks yang mereka baca
2. Membantu siswa untuk melatih konsentrasi tinggi
3. Membantu siswa memahami bacaan secara cepat dan memperkuat daya ingat melalui catatan-catatan kecil yang dibuat

Selain memiliki kelebihan, strategi SQ3R juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut:

1. Membutuhkan durasi waktu yang cukup lama
2. Dibutuhkan konsentrasi tinggi

3. Siswa akan mudah merasa bosan jika terlalu lama melakukan kegiatan membaca.

2.3 Keterampilan Membaca

2.3.1 Pengertian Keterampilan Membaca

Menurut Rohana 2021 Keterampilan membaca adalah kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, mengkodekan bahasa dan teks tertulis. Keterampilan membaca yang luar biasa dapat sangat bermanfaat untuk mengasimilasi dan menanggapi komunikasi tertulis seperti email, pesan, surat, dan pesan tertulis lainnya.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif yakni keterampilan menyerap informasi atau ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca pada dasarnya memiliki kesamaan dengan keterampilan menyimak yakni sama-sama keterampilan reseptif.

Karena itu, keterampilan membaca sudah seharusnya menjadi keterampilan yang perlu dan penting dikuasai oleh semua orang seperti pejabat, pengusaha, anggota perlemen, politikus, selebritis, dosen, guru, mahasiswa, dan murid. Perkembangan dunia digital baik cetak maupun elektronik, telah menghasilkan berbagai macam sumber bacaan. Kehidupan kita saat ini, "dibanjiri" oleh sumber bacaan yang sangat banyak. Selain kita berhadapan dengan bahan bacaan seperti surat kabar, tabloid, dan majalah yang terbit harian, mingguan, dwi mingguan, dan bulanan, kita juga berhadapan dengan buku-buku baru dari berbagai penerbit.

2.3.2 Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Tiga keterampilan berbahasa yang lain, yaitu menulis, berbicara dan menyimak. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sebenarnya merupakan satu kesatuan yang satu dengan yang lainnya sehingga berkaitan. Perbedaan diantaranya terletak pada waktu pemerolehannya keterampilan menyimak dan berbicara diperoleh dan dipelajari sejak manusia lahir sebagai masa prasekolah dan akan terus berkembang seiring pertumbuhan jasmaninya. Dua keterampilan berbahasa yang lain, yaitu membaca dan menulis akan mulai dipelajari ketika anak memasuki usia sekolah.

Kegiatan membaca dapat diajarkan dengan kegiatan menyimak dari segi keaktifan pelakunya, yaitu sama-sama bersifat reseptif. Perbedaan keduanya ialah bahwa pada membaca, penyerapan yang terjadi

tidak bersifat pasif, melainkan bersifat aktif. Dalam kegiatan membaca terlibat keaktifan yang besar, tidak hanya melibatkan aktivitas fisik saja, namun juga melibatkan mental dan pikiran. Membaca pemahaman bukanlah membaca teknis membaca indah melainkan membaca untuk mengenal dan menemukan ide penulis, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Membaca pemahaman merupakan suatu proses memahami ide penulis yang ditugaskan dalam bentuk bacaan. Proses yang bersifat psikologis ini melibatkan faktor kecerdasan, keterampilan berbahasa, penglihatan, dan tuturan.

2.3.3 Tujuan Keterampilan Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan (Oktaviasari, 2016), tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan. Untuk itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah: (1) mengapa hal itu merupakan judul atau topik; (2) masalah apasajakah yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut; (3) hal-hal apa yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh.

2.3.4 Jenis – Jenis Keterampilan Membaca Pemahaman

Oktaviasari (2016) menjelaskan dalam proses membaca, pembaca memungkinkan beberapa jenis membaca pemahaman, yaitu:

1. Pemahaman Literal
2. Pemahaman Interpretasi
3. Pemahaman Kritis
4. Pemahaman Kreatif

2.3.5 Tahap – Tahap Keterampilan Membaca Pemahaman

1. Tahap Prabaca
2. Tahap Saat Baca
3. Tahap Pascabaca

2.3.6 Aspek – Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca. Yaitu :

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) aspek ini mencakup:
 - a. Pengenalan bentuk huruf
 - b. Pengenalan unsur-unsur linguistik (*fonem/gram, kata frasa, pola klausa, kalimat dan lain-lain*)
 - c. Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau "to back at print")
 - d. Kecepatan membaca ke taraf lambat

- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*). Aspek ini mencakup:
 - a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, grametikal, retorikal)
 - b. Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan penerang, relevansi/keadaan budaya, dan reaksi pembaca)
 - c. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
 - d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan

2.3.6 Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman

Djiwandono (Oktaviasari, 2016) mengemukakan ikhtisar rincian kemampuan memahami bacaan untuk siswa SD sebagai berikut:

1. Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana
2. Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya
3. Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, dan
4. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana

2.4 Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia

2.4.1 Hakikat Bahasa

Menurut Webster's New Collegiate Dictionary (Gabriella, 2017): Bahasa adalah sebuah alat untuk mengkomunikasikan gagasan atau perasaan secara sistematis melalui penggunaan tanda, suara gerak, atau tanda-tanda yang disepakati, yang memiliki makna yang dipahami.

Sejalan dengan itu Akhadiah (Gabriella, 2017) berpendapat bahwa "Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap".

Berdasarkan definisi tersebut ada yang menekankan bahwa bahasa adalah alat dan juga menyatakan bahwa bahasa adalah simbol.

2.4.2 Fungsi Bahasa

Salchon, Halliday (Gabriella, 2017) secara khusus mengidentifikasi fungsi-fungsi bahasa sebagai berikut:

- (1) Fungsi personal
- (2) Fungsi regulator
- (3) Fungsi interaksional
- (4) Fungsi informatif

2.4.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengajaran Bahasa

Menurut Akhadiah (Gabriella, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pengajaran bahasa antara lain:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai
- 2) Jenis mata pelajaran/ pokok Bahasa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Sarana
- 5) Lingkungan sosial

2.4.4 Keterampilan Berbahasa

Gabriella, Solchan (Gabriella, 2017) mengemukakan terdapat empat keterampilan berbahasa sebagai berikut:

- 1) Keterampilan Mendengarkan atau Menyimak
- 2) Keterampilan Berbicara
- 3) Keterampilan Membaca
- 4) Keterampilan Menulis

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini dipilih karena calon peneliti ingin mengetahui pengaruh strategi SQ3R terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD INPRES BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

3.3 Variabel dan Desain Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni :

- a. Variabel bebas (X) adalah strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recall and, Review*)
- b. Variabel terikat (Y) adalah keterampilan membaca siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar

3.3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experimental*. Bentuk *Pre-Experimental* yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tahun pelajaran 2021/2022.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP 1. Sebanyak 42 siswa. Dimana kelas V A terdapat 21 siswa dan kelas V B terdapat 21 siswa.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Pesiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan observasi dan berkonsultasi dengan pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan wali kelas yang bersangkutan untuk mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian.
- b. Mengkaji kurikulum materi pelajaran Bahasa Indonesia SD INPRES BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Menganalisis kompetensi dasar untuk dikembangkan menjadi beberapa indikator sekaligus merumuskan tujuan pembelajaran.
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- e. Membuat pencapaian SQ3R.
- f. Menyusun soal tes hasil belajar yang terdiri atas soal-soal pilihan ganda

2. Tahap Pelaksanaan .

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi tiga tahap yaitu :

- a. Pemberian *pre-test* untuk mengetahui kemampuan siswa.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi SQ3R pada kelas eksperimen.
- c. Pemberian *post-test* untuk mengetahui nilai belajar kognitif siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Tes
3. Dokumentasi

3.7 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu tes. Tes tertulis yang dipakai adalah tes dalam bentuk soal pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 20 nomor. Penskoran 1 (satu) untuk jawaban yang benar dan 0 (nol) untuk jawaban yang salah.

3.8. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan data keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data keterampilan membaca pemahaman didapatkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan saat penelitian berlangsung. Hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

2. Analisis Statistik Inferensial

Pada analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data. Pada uji prasyarat data dilakukan *uji normalitas data* dan *uji homogenitas data*. Sedangkan pada uji hipotesis dilakukan *uji beda (uji-t)*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 12 November 2021 yang berlangsung selama dua pekan dan berakhir pada tanggal 26 November 2021. Hasil penelitian diperoleh dari hasil tes evaluasi yang dilakukan di awal sebelum melakukan perlakuan (*treatment*) pada kelas yang akan diteleti yang terdiri dari 21 siswa dan hasil tes evaluasi setelah melakukan perlakuan (*treatment*) dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *Survey, Question, Read, Recall, and Review (SQ3R)*. Tes evaluasi berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 nomor dan instrumen lain yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan LKDP dalam bentuk Pencapaian Penerapan Strategi SQ3R. Sebelum digunakan instrumen pada penelitian ini telah divalidasi oleh validator yaitu Supriadi, S.Pd., M.Pd dan Marwah Densi, S.Pd.,M.Pd.

4.1.1 Analisis Statistif Deskriptif

a. Data *pre-test* siswa pada kelas eksperimen

Pre-test hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dilakukan pada hari jumat tanggal 12 November 2021 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 21 orang. Setelah data *pre-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 26*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pre-test* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskriptif Skor *Pre-test* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Rata-rata (Mean)	60.71
Std. Error of Mean	1.392
Median	60.00
Mode	65
Standar Deviasi	6.381
Variance	40.714
Range	25
Minimum	50
Maximum	77

Sumber: IBM SPSS *Statistic Version 26* (Lampiran F.1)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean)*Pre-test* hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dilakukan pada hari jumat tanggal 12 November 2021 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 21 orang. Setelah data *pre-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 26*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pre-test* siswa pada kelas eksperimen. rata-rata (mean) *pre-test* kelas eskperimen sebesar 60.71 dari skor ideal 100. Nilai tertinggi (maximum) yang diperoleh sebesar 75 sedangkan nilai terendah (minimum) yang diperoleh sebesar 50 dengan rentang skor (range) adalah 25, simpanan baku (standar deviasi) sebesar 6.381.

Jika skor hasil keterampilan membaca pemahaman sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan strategi SQ3R dikelompokkan lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase hasil pretest kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tab 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Nilai *Pre-test* Siswa Pada Kelas Ekperimen

N o	Interna l Nilai	Kategor i	Frekuens i	Presntas i (%)
1	95-100	Sangat baik	0	0
2	80-94	Baik	0	0

3	75-84	Cukup	1	4
4	69-74	Kurang	13	62
5	0-59	Sangat kurang	7	34
Jumlah			21	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pres-test* pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 60.71.

b. Data post-test siswa pada kelas eksperimen

Post-test hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dilakukan pada hari selasa 16 November 2021 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 21 orang. Setelah data posttest diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 26*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *post-test* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *post-test* kelas eksperimen Data hasil *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskriptif Skor Post-test Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Rata-rata (Mean)	84.76
Std. Error of Mean	1.169
Median	85.00
Mode	85
Standar Deviasi	5.356
Variance	28.690
Range	20
Minimum	75
Maximum	95

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 26* (Lampiran F.2)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *post-test* kelas eksperimen sebesar 84.76 dari skor ideal 100. Nilai tertinggi (maximum) yang diperoleh sebesar 95 sedangkan nilai terendah (minimum) yang diperoleh sebesar 70 dengan rentang skor (range) adalah 20, simpanan baku

(standar deviasi) sebesar 5.356. Jika skor hasil keterampilan membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan strategi SQ3R dikelompokkan lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase hasil *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tab 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Nilai Post-test Siswa Pada Kelas Ekperimen

No	Internal Nilai	Kategori	Frekuensi	Presntasi
1	95-100	Sangat baik	1	4
2	80-94	Baik	13	62
3	75-84	Cukup	7	34
4	69-74	Kurang	0	0
5	0-59	Sangat kurang	0	0
Jumlah			21	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil prestest pada kelas eksperimen berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 84.76.

c. Data pre-test siswa pada kelas kontrol

Pre-test hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol dilakukan pada hari jumat tanggal 12 November 2021 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 21 orang. Setelah data pre-test diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 26*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pre-test* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Deskriptif Skor Pre-test Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Rata-rata (Mean)	60.48
Std. Error of Mean	1.460
Median	60.00
Mode	55
Standar Deviasi	6.690
Variance	44.762
Range	25

Minimum	50
Maximum	75

Sumber: IBM SPSS *Statistic Version 26* (Lampiran F.3)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *pre-test* kelas komtrol sebesar 60.48 dari skor ideal 100. Nilai tertinggi (maximum) yang diperoleh sebesar 75 sedangkan nilai terendah (minimum) yang diperoleh sebesar 50 dengan rentang skor (range) adalah 25, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6.690. Jika skor hasil keterampilan membaca pemahaman tidak diberikan perlakuan dengan menerapkan strategi SQ3R dikelompokkan lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase hasil *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tab 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Nilai *Pre-test* Siswa Pada Kelas Kontrol

No	Internal Nilai	Kategori	Frekuensi	Presntasi
1	95-100	Sangat baik	0	0
2	80-94	Baik	0	0
3	75-84	Cukup	1	4
4	69-74	Kurang	12	58
5	0-59	Sangat kurang	8	37
Jumlah			21	100

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 0 orang dengan presentasi 0% dan yang memperoleh nilai kategori baik 0 orang dengan presentase 0%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup 1 orang dengan presentase 5%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang 12 orang dengan presentasi 58% dan jumlah siswa memperoleh kategori sangat kurang 8 orang dengan presentasi 37%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* pada kelas kontrol berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 60.48.

d. Data *post-test* siswa pada kelas kotrol

Post-test hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol dilakukan

pada hari selasa tanggal 16 November 2021 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 21 orang. Setelah data *post-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 26*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *post-test* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Deskriptif Skor *Post-test* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Rata-rata (Mean)	68.57
Std. Error of Mean	1.298
Median	70.00
Mode	70
Standar Deviasi	5.946
Variance	35.357
Range	20
Minimum	60
Maximum	80

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 26* (Lampiran F.4)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *post-test* kelas kontrol sebesar 68.57 dari skor ideal 100. Nilai tertinggi (maximum) yang diperoleh sebesar 80 sedangkan nilai terendah (minimum) yang diperoleh sebesar 60 dengan rentang skor (range) adalah 20, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 5.946. Jika skor hasil keterampilan membaca pemahaman tidak diberikan perlakuan dengan menerapkan strategi SQ3R dikelompokkan lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase hasil *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tab 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Nilai *Post-test* Siswa Pada Kelas Kontrol

No	Internal Nilai	Kategori	Frekuensi	Presntasi
1	95-100	Sangat baik	0	0
2	80-94	Baik	0	0
3	75-84	Cukup	6	29

4	69-74	Kurang	15	71
5	0-59	Sangat kurang	0	0
Jumlah			21	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* pada kelas kontrol berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 68.57.

e. Uji gain ternormalisasi

Berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat dibandingkan keterampilan membaca pemahaman antara dua kelas tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.9 Pemerolehan N Gain (Lampiran F.5)

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	N gain	Kategori
Eskperimen	60.71	84.76	0.61	Sedang
Kontrol	60.48	68.75	0.21	Rendah

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dengan menerapkan strategi SQ3R lebih baik dengan skor gain 0.61 daripada peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada kelas kontrol tanpa menerapkan strategi SQ3R yang memperoleh skor gain 0.21.

4.1.2 Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 26*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Rangkuman data hasil uji normalitas pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0.082	0.082 > 0.05 = normal
Pretest Kelas Kontrol	0.095	0.095 > 0.05 = normal

Posttest Kelas Eksperimen	0.060	0.060 > 0.05 = normal
Posttest Kelas Kontrol	0.133	0.133 > 0.05 = normal

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 26* (Lampiran G.1 dan G.2)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homohenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 26*. Rangkuman data hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas *Pre--test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,830	0,830 > 0,05 = homogen
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,897	0,897 > 0,05 = homogen

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 26* (Lampiran 6.3 dan 6.4)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil uji homogenitas *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan uji para parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelompok data yang diuji harus homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *independent sampel T-Test* untuk mengetahui apakah terdapat suatu perbedaan pada keterampilan

membaca pemahaman siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran SQ3R dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Analisis ini dilakukan dengan menguji data *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 26*. Adapun syarat data memiliki perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji *independent sample T-Tes* keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis

Data	t	Df	Nilai probabilitas	Keterangan
<i>Post-test</i> kelas eksperimen dan kontrol	4.128	40	0.000	0.000 < 0.05 = ada perbedaan

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 26* (Lampiran H)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yang didapatkan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jika nilai *t* hitung yang memiliki sebesar 4.128 dibandingkan dengan nilai *t* tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 40$, diperoleh nilai *t* tabel sebesar 2.021. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari t_{tabel} ($4.128 > 2.021$). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu yang dimulai pada tanggal 12 November- 26 November 2021 pada kelas V SD INPRES BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Adapun pada kelas kontrol jumlah siswa sebanyak 21 orang yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki, sedangkan pada kelas eksperimen sebanyak 21 orang yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Kedua kelas tersebut diberikan *pre-test* sebagai tes awal. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan

perlakuan berupa pembelajaran dengan menerapkan strategi SQ3R sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan tanpa menerapkan strategi SQ3R. Selanjutnya, kedua kelas tersebut diberikan *post-test* sebagai tes akhir.

Berdasarkan hasil *pre-test* kelas eksperimen, nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa 60.71 kategori cukup 4%, kategori kurang 62%, dan sangat kurang 7%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam keterampilan membaca pemahaman sebelum diterapkan strategi pembelajaran SQ3R kurang. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 84.76. Jadi keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diterapkan strategi SQ3R lebih baik dibandingkan sebelum diterapkan strategi SQ3R. Selanjutnya hasil *pre-test* kelas kontrol, nilai rata-rata hasil belajar siswa 60.48 dengan kategori cukup 4%, kurang 58% dan sangat kurang 37%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam keterampilan membaca pemahaman tidak diberikan perlakuan tanpa menerapkan strategi SQ3R tergolong rendah. Selanjutnya nilai rata-rata *post-test* adalah 68.57. Jadi keterampilan membaca pemahaman siswa yang tidak diberikan perlakuan tanpa menerapkan strategi SQ3R tidak mengalami peningkatan.

Analisis statistik deskriptif ditemukan keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan strategi SQ3R berada pada kategori kurang dan setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan strategi SQ3R meningkat dan berada pada kategori baik. Sedangkan pada kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tanpa menerapkan strategi SQ3R keterampilan membaca pemahaman siswa tidak mengalami peningkatan karena dari hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa tetap berada pada kategori kurang. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa antara kelas yang diberikan perlakuan dengan menerapkan strategi SQ3R dan tanpa menerapkan strategi SQ3R.

Analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pre-test* dan *post-test*

keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan hasil semua data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol, dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil kedua kelompok data dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa setelah menerapkan strategi SQ3R pada porses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} serta membandingkan nilai probabilitas. Hasil statistik menggunakan perhitungan manual untuk uji *t independent sample* yang dipadukan dengan bantuan program *IBM SPSS 26*. Diperoleh nilai t_{tabel} dengan $df(40) = 2.021$ sedangkan t_{hitung} hasil jawaban tes siswa 4.128 , $t_{hitung} (4.128) > (2.021)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas, diperoleh nilai signifikansi hasil jawaban *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai probabilitas $0.000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

5. KESIMPULAN

Berkaitan dengan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Inpres Jenetallasa Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa. Hal ini dikarenakan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar siswa yang menunjukkan bahwa siklus I aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada dalam kategori cukup. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II aktivitas belajar siswa dan mengajar guru meningkat ke kategori baik. Begitupun dengan hasil tes siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan siklus II berada pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus. 2016. Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung. PT Refika ditama
- Ahmad, Alek. 2016. Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta. Erlangga
- Arifin, Zaenal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cahyorini Wahyu Bellahida. 2018. Pengaruh Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Racall, and Review*) Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 04 Jember. *Skripsi*. Universitas Jember
- Gabriella. 2017. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN Lariang Bangi 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar. *Skripsi*. PGSD FIP UNM
- Ermanto. 2019. *Keterampilan Membaca Cerdas*. Depok. PT RajaGrafindo Persada
- Faisal, Eva. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Awal
- Hida Husna. 2006. *Step by step to Reading Skill*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah
- Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Sriwijaya, U. (2018). *No Title*.
- Lestari, Dwi. 2016 Penerapan Strategi Survey Question Read Recite Review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Bontocinde Kecamatan Panakkukang Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Makassar: PGSD FIP UNM.
- Nadzifah Wening. 2016. Upaya Peningkatan Keteampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SQ3R Siswa Kelas IV Katongan 1 Ngilapar Gunugidul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Nurdiansyah, Toyiba. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pada

Madrasa Ibtidaiyah. Sidiarjo. Universitas

Muhammadiyah Sidiarjo.